

Optimalisasi Musik, Gerak, dan Lagu dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Usia Dini Pasca Bencana

Sharina Munggaraning Westhisi^{1*}, Nadila Rahmi Adeska Putri², Nur Hikmah³, Putri Indriyani Sugianto⁴, Rysca Selawati Rahayu⁵, Sarah Siti Nurhaliza⁶, Shifa Almaida Afifah⁷, Siti Hapsah⁸

1, 2,3,4,5,6,7,8 IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

sharina@ikipsiliwangi.ac.id¹, nadilaarahmi8@gmail.com², n86857734@gmail.com³, ptriis1706@gmail.com⁴, ryscarahayu04@gmail.com⁵, sarahsitiurhaliza@gmail.com⁶, shifaalmaida8@gmail.com⁷, sitihapsah.aja@gmail.com⁸

Received: 28 February 2023; Accepted: 25 Mei 2023

Abstract

The earthquake disaster, was occurred in Cianjur and surrounding areas some time ago, had an impact on the education sector. Learning activities at the Early Childhood Education (ECE) were also affected after the disaster, thus learning activities are needed that can reestablish children's learning motivation and come back to schools. The purpose of this study was to analyze the implementation of music, movement, and song in learning activities to motivate children's learning in post-disaster. The subjects of this study are children, aged 4 to 6 years old and two teachers. The method used a case study in which data were carried out through observations and interviews. They were analyzed descriptively through several stages, namely reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of music, movement, and song in learning activities in ECE was able to stimulate and build children's learning motivation in post-disaster. Learning activities, which are integrated with movement through play, are capable to contribute positively to construct children's learning motivation, as a result the learning becomes more enjoyable and comfortable that have a positive impact on children to develop their development aspects optimally. Also, this study could be a reference for other researchers to find out the characteristics of music, movement, and song for children in line with children's development.

Keywords: Learning Motivation, Post-Disaster, Music, Movement, and Song.

Abstrak

Bencana gempa di wilayah Cianjur dan sekitarnya beberapa waktu lalu berdampak pada sektor pendidikan. Kegiatan pembelajaran pada level Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ikut terdampak pasca bencana tersebut, sehingga diperlukan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembalikan motivasi belajar anak dan kembali ke sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi musik, gerak, dan lagu pada kegiatan pembelajaran untuk memotivasi belajar anak pasca bencana. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun dan dua orang guru. Metode yang digunakan adalah studi kasus yang mana pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan, reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi musik, gerak, dan lagu pada kegiatan pembelajaran di PAUD mampu menstimulasi dan membangun motivasi belajar anak pasca bencana. Pembelajaran yang terintegrasi dengan gerakan melalui kegiatan bermain mampu berkontribusi positif untuk membangun motivasi belajar anak, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan nyaman dapat berdampak positif bagi anak dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak secara optimal. Penelitian ini pula dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya untuk melihat karakteristik musik, gerak, dan lagu untuk anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pasca Bencana, Musik, Gerak, dan Lagu.

How to cite: Westhisi, SM., *et all* (2023). Optimalisasi Musik, Gerak, dan Lagu dalam Membangun Motivasi Belajar Anak Usia Dini Pasca Bencana. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 10 (1), 1-7.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan tropis dengan kekayaan sumber daya alam yang berlimpah. Selain itu Indonesia juga berada pada jalur Sirkum Pasifik atau biasa dikenal Cincin Api Pasifik yang menyebabkan Indonesia menjadi wilayah rawan bencana. Dari 452 gunung berapi yang ada di sirkum tersebut, setidaknya ada sekitar 127 gunung berapi berada di wilayah Indonesia. Hal inilah yang menyebabkan Indonesia kerap mengalami bencana alam, sekitar 90% tempat terjadinya bencana alam gempa bumi. Gempa bumi yang terjadi pada bulan November tahun 2022 di Kabupaten Cianjur yang berkekuatan 5,6 Skala Richter (SR) telah menghancurkan berbagai fasilitas umum (Kurniati, *dkk*, 2021), korban jiwa, serta orang-orang yang selamat kehilangan beberapa hak, salah satunya adalah hak untuk mendapatkan pendidikan. Hak untuk memperoleh pendidikan pasca bencana dapat dirasakan oleh semua jenjang usia, khususnya Anak Usia Dini (AUD) yang menjadi korban bencana alam.

Pada jenjang AUD, terdapat beberapa dampak yang dirasakan oleh anak pasca bencana, seperti dampak fisik, psikologis, dan sosial. Beberapa anak yang menjadi korban jiwa, korban luka-luka, serta kehilangan rumah (Kurniati et al., 2021). Selain itu, tidak sedikit anak yang kehilangan orang tua, saudara kandung, dan anggota keluarga lainnya. Perasaan kehilangan dan sedih akan membekas dan terekam pada memori anak manakala anak tersebut mendengar suara gemuruh angin. Mereka merasa ketakutan akan bencana gempa terulang kembali. Kemudian, kerusakan gedung bangunan sekolah menyebabkan hak-hak anak untuk memperoleh pendidikan tidak dapat dipenuhi secara optimal, sehingga berdampak pada motivasi belajar anak.

Motivasi belajar anak yang menurun dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor bermain *games online* dan faktor bencana, seperti bencana penyebaran Covid-19 dan bencana alam lainnya (Tsalisah & Syamsudin, 2022; Wahyuni et al., 2021). Kehilangan motivasi belajar atau *learning motivation loss* menyebabkan anak enggan kembali ke sekolah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sebagaimana mestinya dikarenakan anak sudah terbiasa belajar dari rumah atau adanya perasaan takut serta cemas orang tua secara berlebih saat bencana terjadi, anak mereka tidak sedang berada di dekat mereka. Untuk memulihkan dan mempersiapkan anak untuk dapat kembali ke sekolah perlu waktu dan dukungan dari pihak-pihak terkait agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran karena anak yang memiliki motivasi belajar tinggi mampu sikap positif dan mau terlibat langsung pada setiap aktivitas belajar demi tercapainya tujuan dan capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu, motivasi belajar juga merupakan sebuah dorongan untuk melakukan sesuatu sebagai sebuah kebutuhan seseorang untuk mencapai tujuan.

Pada praktik pembelajaran di level Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), motivasi belajar dapat datang dari diri anak dan orang-orang yang ada di sekitar anak. Guru adalah salah seorang yang dapat menjadi motivator bagi anak dalam membangun motivasi belajar anak di ruang lingkup sekolah. Guru memerlukan observasi sebagai bahan untuk merencanakan pembelajaran yang mampu memfasilitasi kebutuhan dan minat anak. Penentuan strategi pembelajaran menjadi bahan pertimbangan yang menjadi penting saat merencanakan sebuah rangkaian pembelajaran untuk memotivasi anak belajar, salah satunya dapat berupa hasil kerja anak yang diberikan kepada orang tua (Fadlillah, 2020). Selain itu, pemilihan metode dan media mampu mempengaruhi motivasi belajar anak. Metode bermain, bernyayi, dan menari melalui musik, gerak dan lagu dapat menjadi pilihan untuk membangkitkan motivasi belajar anak pasca bencana.

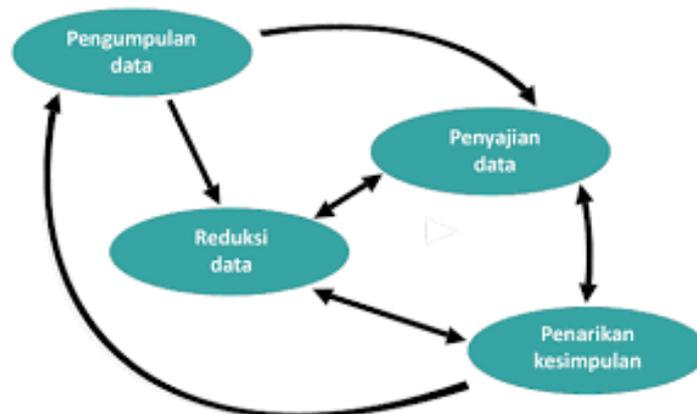
Implementasi musik, gerak, dan lagu untuk anak di PAUD mampu memberikan dampak positif untuk aspek-aspek perkembangan anak, mampu meningkatkan motivasi belajar anak, serta meningkatkan kreativitas anak (Mayar et al., 2022; Nurainiyah & Novita Widiyaningrum, 2021; Rahayu et al., 2020). Kegiatan pembelajaran yang menggunakan musik, gerak, dan lagu mampu mengakomodasi kebutuhan dan minat anak agar tugas-tugas perkembangan anak dapat dicapai dengan optimal karena pada dasarnya AUD menyukai kegiatan-kegiatan pembelajaran yang melibatkan anggota tubuh bergerak dan tidak monoton. Hal ini yang membuat anak merasa senang dan gembira selama mengikuti pembelajaran di sekolah, terlebih aktivitas-aktivitas di sekolah dikemas dengan rapi dalam kegiatan bermain (baik yang dilakukan di dalam atau di luar ruangan).

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, kegiatan pembelajaran bagi AUD yang terdampak bencana gempa bumi biasanya dilakukan di ruangan terbuka atau di dalam tenda-tenda darurat dikarenakan kerusakan gedung sekolah yang cukup parah. Alasan lain adalah untuk menghindari hal yang tidak diinginkan ketika terjadi

gempa susulan. Alat permainan edukatif yang tertimbun reruntuhan telah rusak, sehingga tidak dapat digunakan lagi. Kondisi tersebut menyebabkan motivasi belajar anak menurun dan enggan untuk pergi ke sekolah. Dalam menyingkapi hal tersebut, diperlukan strategi pembelajaran atau kegiatan pembelajaran yang disukai oleh anak sebagai daya tarik untuk kembali ke sekolah, salah satunya dengan implementasi musik, gerak, dan lagu, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih komprehensif tentang “*Bagaimana optimalisasi penerapan musik, gerak, dan lagu dilihat dari perencanaan dan implementasi pembelajaran untuk membangun motivasi belajar anak usia dini pasca bencana?*”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari 12 Anak Usia Dini (AUD) usia 4-6 tahun dan dua orang guru Taman Kanak-Kanak (TK) di salah satu lembaga yang berlokasi di Kabupaten Cianjur. Data di lapangan didapatkan melalui observasi dan wawancara. Observasi berlangsung sebanyak lima kali selama 45 menit pada setiap pertemuannya. Sedangkan, data yang diambil dari wawancara, yang bersifat *open-ended questions*, melibatkan dua orang guru terkait dengan implementasi implementasi kegiatan musik, gerak, dan lagu dalam rangka membangun motivasi belajar AUD. Instrumen yang digunakan saat pengumpulan data melalui observasi dan wawancara yang terdiri dari aspek perencanaan dan implementasi pembelajaran yang melibatkan anak dan guru. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, dkk., 2014) sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru melakukan diskusi dengan guru lainnya (*team teaching*) di setiap minggunya untuk merencanakan pembelajaran yang tertuang pada Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM). Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama salah satu partisipan yang menyatakan bahwa “*yaa setiap minggu kita adakan rapat untuk membuat RPPM, sekalian juga nentuin pendekatan apa yang dipake agar anak bisa lebih nyaman sama kita, terus yahh gimana caranya bikin anak percaya diri juga biar bisa ngikutin pembelajaran secara bertahap*”. Dalam penyusunan RPPM, guru berdiskusi dalam penentuan metode, media, hingga strategi yang akan digunakan sesuai dengan tema dan capaian pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan tertuang pada Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang isinya memuat poin-poin penting yang dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas (dalam hal ini pembelajaran dilaksanakan di dalam tenda darurat). Metode dan media yang digunakan pun cukup bervariasi dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Kegiatan atau aktivitas pembelajaran yang melibatkan musik, gerak, dan lagu menjadi salah satu pilihan

untuk mengajak anak aktif dalam pembelajaran. Persiapan untuk media dilakukan setidaknya satu hari sebelum pembelajaran. Dalam penggunaan musik, gerak, dan lagu dalam aktivitas pembelajaran, guru perlu memilah dan memilih musik dan lagu yang seperti apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Begitu pula dengan gerakan-gerakan yang akan dibawakan dan diikuti oleh anak tentunya tidak sembarangan.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru dapat memilih musik dan lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran yang diunduh dari *website* atau *Youtube*. Guru biasanya mendengarkan musik dan lagunya terlebih dahulu dan menciptakan gerakan sederhana agar anak mudah mengikuti gerakannya dan relevan dengan tema juga materi pembelajaran yang akan diajarkan. Apabila musik dan lagu yang dipilih sudah disertai dengan gerakan, guru biasanya mengadopsi dan mengadaptasi gerakan-gerakan yang sudah ada di dalam video tertentu. Musik dan lagu yang biasanya dipilih adalah yang bertema binatang, buah-buahan, dan sayuran. Kemudian, gerakan-gerakan yang dipilih adalah gerakan sederhana yang mudah diikuti seperti gerakan tangan, kaki, dan kepala. Selain, perencanaan tertulis yang dapat didokumentasikan sebagai arsip sekolah, guru pun merencanakan pembelajaran dengan memikirkan pendekatan yang dapat membuat anak merasa nyaman melalui komunikasi dan interaksi positif dengan anak, sehingga anak merasa lebih percaya diri dan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran secara bertahap.

Selama observasi berlangsung ditemukan bahwa praktik pembelajaran yang menggunakan musik, gerak, dan lagu, Anak Usia Dini (AUD) yang berusia usia 4-6 tahun termotivasi untuk ikut dalam pembelajaran yang disajikan oleh guru, hal ini terlihat dari ekspresi wajah anak yang senang, gembira, dan antusias saat guru membuka kegiatan dengan *ice breaking* berupa senam ritmik. Anak-anak meminta guru untuk mengulangi kegiatan tersebut beberapa kali. Sayangnya, kegiatan yang diberikan berulang kali selama lebih dari 30 menit membuat anak bosan, jenuh, serta kehilangan titik fokus. Selain itu, temuan di lapangan selama observasi berlangsung diperkuat dengan hasil wawancara dengan partisipan yang menyatakan "*kadang-kadang anak-anak juga jenuh, ya barosen, atau emang mood mereka lagi ga bagus. Itu juga kadang tergantung dari kegiatan sebelum pergi ke sekolah.*" Implementasi musik, gerak, dan lagu digunakan saat kegiatan pembuka pada pembelajaran dengan tujuan membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Saat guru beralih ke kegiatan pembelajaran berikutnya yaitu pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), tidak sedikit anak yang enggan mengerjakannya secara mandiri dan meminta guru untuk melakukan aktivitas lain yang melibatkan musik, gerak, dan lagu.

Hasil dari observasi terhadap implementasi kegiatan pembelajaran yang mengandung unsur musik, gerak dan lagu pada anak usia kelompok A (4-5 tahun) berada di awal pembelajaran melalui pengenalan lagu-lagu sederhana seperti tepukan tangan, permainan gerakan, dan irama lagu. Sedangkan, pada anak usia kelompok B (5-6 tahun) implementasi musik, gerak, dan lagu ini bisa lebih sedikit kompleks dengan mengajak anak untuk mengikuti contoh yang diberikan oleh guru, seperti pada kegiatan senam ritmik yang sesuai dengan lagu dan irama yang lebih menarik, sehingga pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan.

Kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menggunakan musik, gerak, dan lagu dapat membantu guru untuk membangun motivasi belajar anak pasca bencana. Motivasi yang diberikan oleh guru bersifat verbal dan tindakan dengan mengajak anak terlibat langsung dalam pembelajaran. Selama observasi berlangsung, terlihat pula guru juga kerap membujuk anak untuk mengikuti gerakan yang dicontohkan dan memberikan informasi bahwa dengan bergerak, tubuh akan terasa segar dan bugar. Selain itu, penayangan video musik, gerak, dan lagu yang bervariasi dapat memotivasi anak untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Namun, temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa terdapat anak yang tidak mau mengikuti gerakan yang sudah dicontohkan oleh gurunya. Hal ini dikarenakan oleh *mood* atau suasana hati anak yang dapat berubah-ubah. Kemudian, guru juga mengungkapkan bahwa gerakan yang terlalu sulit dan rumit membuat anak enggan mengikuti kegiatan tersebut. Tindakan yang dilakukan guru jika menjumpai anak tersebut adalah tidak memaksa anak untuk mengikuti gerakannya dan disilakan untuk mengamati teman lainnya dari jauh.

Penggunaan musik, gerak, dan lagu yang diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran mampu membantu guru dalam mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak sesuai dengan tahapan usia anak. Proses penilaian yang dilakukan oleh guru dilakukan melalui pengamatan pada setiap anak di setiap harinya saat kegiatan pembelajaran selesai. Instrumen penilaian yang digunakan adalah ceklis yang dilengkapi dengan deskripsi singkat terkait dengan perkembangan anak yang terdiri dari aspek perkembangan bahasa, kognitif, sosial emosional, nilai moral dan agama, serta fisik motorik anak. Rekapitan penilaian pada setiap anak

dikumpulkan sebagai bahan diskusi guru untuk perencanaan pembelajaran berikutnya dan menjadi informasi bagi guru jika ada anak yang mengalami kesulitan belajar saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

Implementasi musik, gerak, dan lagu pada kegiatan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini membutuhkan persiapan dan perencanaan pembelajaran yang matang karena bersifat penting, sehingga mampu mempengaruhi kualitas pembelajaran yang akan diserap oleh anak. Terdapat beberapa poin penting dalam perencanaan pembelajaran yang harus dipahami oleh guru, yaitu: 1) Identifikasi Tujuan Pembelajaran, guru harus spesifik dan terukur dalam mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga aspek-aspek perkembangan anak dapat dicapai sesuai dengan tahapan perkembangan usianya; 2) Perencanaan Aktivitas Pembelajaran, aktivitas pembelajaran yang diberikan kepada anak harus mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan. Aktivitas tersebut dapat berupa lagu, musik, gerak, dongeng, dan permainan yang mendukung pembelajaran anak; 3) Pemilihan Materi Pembelajaran, materi pembelajaran disesuaikan dengan tema pembelajaran yang relevan dengan kurikulum yang digunakan pada lembaga. Materi yang disajikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak, sehingga mampu membantu anak untuk memahami dunia sekitarnya dengan mudah dan komprehensif, juga praktis, maksudnya materi yang diperoleh dari sekolah dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari anak; 4) Penggunaan Metode Pembelajaran yang Tepat, guru memilih dan memilah metode yang digunakan pada setiap pembelajaran dengan menyesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan minat anak. Metode yang dapat digunakan, contohnya metode bercerita dan metode bermain; 5) Penggunaan Media Pembelajaran, media yang digunakan dapat beragam yang bertujuan membangkitkan motivasi belajar anak. Beberapa media yang sering digunakan adalah buku cerita, alat permainan edukatif, alat musik, video, gambar, dan lain-lain; 6) Evaluasi Pembelajaran, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan data yang didapatkan selama pembelajaran berlangsung dapat menjadi bahan perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Instrumen evaluasi yang biasanya digunakan adalah berupa ceklis yang dilengkapi dengan deskripsi atau narasi terhadap perkembangan anak. Selain itu, kompetensi guru juga menjadi penting dalam penyusunan pembelajaran karena melibatkan pemahaman wawasan dan landasan pendidikan, pemahaman tentang anak sebagai peserta didik, kemampuan menyusun perencanaan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran (Sum & Taran, 2020).

Praktik pembelajaran yang terintegrasi dengan musik, gerak, dan lagu memiliki dampak positif terhadap aspek-aspek perkembangan anak (Itmeria et al., 2022), salah satunya bagi anak-anak yang terdampak bencana. Komunikasi antara guru dan anak selama pembelajaran berlangsung mampu meningkatkan kemampuan bahasa dan komunikasi anak melalui aktivitas pembelajaran melalui bernyanyi dan mendengarkan lagu. Hal ini disebabkan oleh lirik lagu yang dapat menstimulasi otak anak dan membantu anak untuk menambah kosakata. Lirik lagu yang sederhana, pendek, dan selaras dengan tema pembelajaran menjadi kelebihan dalam penelitian ini karena masih banyak penggunaan musik gerak lagu yang diambil secara acak dari internet dan terkadang tidak sesuai dengan tema pembelajaran dan tidak sesuai dengan kelompok anak usia dini. Kemudian, gerakan-gerakan yang diiringi musik dan lagu dapat membantu anak untuk meningkatkan keterampilan motorik anak. Selain itu, aktivitas ini juga dapat membantu mengembangkan koordinasi tubuh dan keterampilan fisik yang lebih baik. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan musik dan gerakan dapat membantu meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak. Salah satu contohnya saat anak bernyanyi dan menari mengikuti iringan musik, suasana menyenangkan tumbuh dan menstimulasi anak untuk berpikir kreatif dan imajinatif yang juga berdampak pada motivasi belajar anak (Mulyani & Purwokerto, 2019; Rahayu et al., 2020). Kemudian, interaksi sosial terjadi saat anak bersama-sama melakukan aktivitas ini dengan teman sebayanya, sehingga kemampuan sosial emosional dapat ditingkatkan melalui sikap anak yang dapat belajar bekerja sama dan saling menghargai satu sama lain.

Pembelajaran di PAUD yang melibatkan musik, gerak, dan lagu selalu memberikan suasana segar, gembira dan menyenangkan bagi anak-anak, sehingga anak termotivasi untuk kembali ke sekolah dan siap menerima pengetahuan dari guru. Tidak hanya itu, pengalaman belajar yang alami oleh anak mampu memberikan dampak positif bagi anak. Kemudian, jenis musik yang digunakan pun tidak hanya berorientasi pada jenis musik modern, namun juga perlu mengenalkan jenis musik tradisional seperti angklung yang dapat dikombinasikan dengan gerak dan lagu pada kegiatan pembelajaran karena hal ini dapat meningkatkan hasil

belajar menjadi lebih baik (Shalihah, 2020). Anak-anak yang berada di wilayah pasca bencana memiliki kecemasan akan bencana akan terjadi lagi. Untuk itu, pemerintah bersama pihak-pihak terkait menggulirkan beberapa program yang mampu mengajak dan memotivasi anak untuk kembali ke sekolah pasca bencana. Sekolah yang menjadi tempat belajar bagi anak perlu mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang mampu membangun motivasi belajar anak. Penggunaan musik, gerak, dan lagu dapat menjadi salah satu alternatif media untuk memberikan kualitas pembelajaran yang baik untuk anak.

Pembelajaran yang menyenangkan saja tidak cukup bagi anak-anak yang terdampak bencana, aktivitas pembelajaran melalui musik, gerak, dan lagu harus mampu membantu anak untuk mengembalikan dan meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini menjadi penting, karena anak-anak yang pernah mengalami bencana cenderung memiliki ketakutan dan kecemasan yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Dengan menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan, diharapkan anak jauh lebih termotivasi untuk belajar. Berkaitan dengan kecemasan, penggunaan musik, gerak, dan lagu mampu mengurangi stress dan kecemasan sehingga anak dapat lebih fokus pada kegiatan pembelajaran. Kemudian, pembelajaran yang terintegrasi dengan musik, gerak, dan lagu mampu memotivasi anak untuk belajar karena memandang pembelajaran adalah sesuatu yang menyenangkan karena mereka diberikan ruang dan waktu untuk berimajinasi, menunjukkan kreativitas, mengekspresikan diri, serta meningkatkan hubungan sosial dengan teman sebaya dan guru.

SIMPULAN

Pembelajaran bagi anak yang berada pada wilayah pasca bencana dapat melalui beberapa metode, salah satunya dengan cara optimalisasi musik, gerak, dan lagu yang diintegrasikan dengan aktivitas pembelajaran. Namun, beberapa hal perlu dipertimbangkan oleh guru terkait dengan penggunaan musik, gerakan dan lagu harus disesuaikan dengan usia dan kebutuhan anak. Selain itu, kegiatan yang menyenangkan dan melibatkan anak dalam kegiatan pembelajaran secara langsung mampu membangkitkan motivasi belajar anak. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya untuk melihat optimalisasi musik, gerak, dan lagu dalam penguatan profil pelajar Pancasila yang sekaligus menstimulasi aspek-aspek perkembangan anak yang meliputi aspek perkembangan nilai, agama, dan moral, kognitif, sosial-emosional, fisik dan motorik, serta bahasa secara optimal.

REFERENSI

- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Itmeria, A. D., Haryono, M., & Bendriyanti, R. P. (2022). *Pengelolaan Pembelajaran Senam Gerak Dan Lagu Rentang Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini 5- 6 Tahun*. 3(2), 23–27.
- Kurniati, E., Sari, N., & Nurhasanah, N. (2021). Pemulihan Pascabencana pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Teori Ekologi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 579–587. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1026>
- Mayar, F., Sakti, R., Yanti, L., Erlina, B., Osriyenti, O., & Holiza, W. (2022). Pengaruh Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2619–2625. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Third edition). SAGE Publications, Inc.
- Mulyani, N., & Purwokerto, I. (2019). *PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN GERAK DAN LAGU DI TK NEGERI PEMBINA KABUPATEN PURBALINGGA*.

- Nurainiyah & Novita Widiyaningrum. (2021). Metode Bermain Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i1.569>
- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 832–840. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.691>
- Shalihah, N. (2020). Meningkatkan hasil belajar teknik bermain alat musik tradisional melalui metode tutor sebaya kelas VIII-D SMP Negeri 10 Kota Cimahi, *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7(2).
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Tsalisah, N. H., & Syamsudin, A. (2022). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Proses Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2391–2403. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1958>
- Wahyuni, S., Putri, A. A., & Fadillah, S. (2021). *MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI PADA PROGRAM BELAJAR DARI RUMAH DI MASA PANDEMI COVID -19*. 3(1), 12–21.